

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rangkaian upacara *manyarung* memiliki empat tahapan yaitu *manindoani* dan *manimang* (satra lisan), *mandaria*/menari, *maningkam sumangat* (menangkap roh), *ium babari* (meminum minuman tradisional). Sedangkan upacara *pamindara mamasi soo'* dimulai dari tahapan *mambele beo'* (melihat petanda), tahapan kedua *pamindara mamasi soo'*, tahapan ketiga *mambasa' i saran* (membasahi teras rumah), dan tahapan terakhir (*gawai mamasi soo'*)
2. Tumbuhan dan Hewan yang dimanfaatkan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo'* pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas adalah sebanyak 19 jenis tumbuhan dan 11 jenis hewan untuk upacara *manyarung*, serta 8 jenis tumbuhan dan 3 jenis hewan untuk upacara *pamindara mamasi soo'* Tumbuhan dan hewan yang digunakan pada upacara *manyarung* dan *pamindara mamasi soo'* ini diperoleh dari hasil hutan dan komoditas lokal yang ada pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas.
3. Masyarakat Banuaka' Taman Kapuas memanfaatkan bagian (organ) tumbuhan yaitu akar, rimpang, batang, kulit, daun, bunga, buah, dan biji untuk digunakan dalam upacara *manyarung* dan *pamindara mamasi soo'* Sedangkan bagian (organ) hewan yang digunakan dalam upacara *manyarung* dan *pamindara mamasi soo'* yaitu seluruh bagian tubuh hewan mulai dari bagian kepala, tubuh, organ dalam (ayam), dan bagian kaki atau ekor.

4. Penggunaan tumbuhan dan hewan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas memiliki makna yang berbeda-beda berdasarkan kepercayaan dan pengetahuan tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang.
5. Pengembangan buku referensi menggunakan model ADDIE yang mencakup 5 langkah yaitu; : (1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*), tetapi hanya dibatasi sampai tahapan pengembangan. Proses pengembangan produk buku referensi mulai dari analisis (*analyze*) kebutuhan mahasiswa, selanjutnya pada tahapan perencanaan (*design*), dengan merancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan peta kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi serta menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai produk buku referensi yang dikembangkan.

Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku referensi yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku referensi oleh validator dan angket respon mahasiswa. Selanjutnya merancang komponen-komponen produk buku referensi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk buku referensi yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu pengembangan (*development*), produk buku

referensi yang disusun akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi buku referensi akan direvisi dan akan ujicobakan ke mahasiswa untuk melihat kelayakan buku referensi.

6. Produk produk buku referensi tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara* pada Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut, yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media mendapat persentase (ahli materi 81,83% dan ahli media 95,27%) dan uji coba produk buku referensi pada mahasiswa memperoleh persentase 91,10% dengan ini penilaian tersebut termasuk kedalam kategori buku referensi sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu sedikit revisi.

B. Saran

Berdasarkan kendala yang ditemukan saat melakukan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu diadakan upaya pelestarian budaya nenek moyang mengenai pemanfaatan tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo'* pada Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut oleh generasi muda, sebagai salah satu warisan leluhur untuk disampaikan pada generasi selanjutnya sehingga tidak hilang dan akan tetap terjaga kelestariannya.
2. Perlu adanya pelestarian tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo'* pada Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut yang tergolong tumbuhan dan hewan langka agar tidak susah didapatkan.

3. Seiring berkembangnya zaman kurangnya perhatian generasi muda mengenai pengetahuan tentang upacara ritual adat, sehingga setelah dukun kampung dan ketua adat tidak ada, maka akan ada kemungkinan pengetahuan mengenai tumbuhan dan hewan yang digunakan akan hilang, maka perlu sosialisasi mengenai tumbuhan dan hewan serta pengetahuan tentang upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* ' oleh tokoh adat setempat.